

BAB 5

HASIL RANCANGAN

6. Desain Bangunan

Desain bangunan pertunjukan seni ini memiliki bentuk kotak masif untuk efisiensi bentuk bangunan dan ruang bangunan. Bentuk bangunan yang berbentuk kotak masif supaya ruang – ruang di dalam bangunan menjadi efisien dan memenuhi fungsinya masing – masing sesuai dengan besaran ruang terutama ruangan pertunjukan seni

Bangunan tersebut memiliki atap joglo terutama untuk bagian ruangan pertunjukan seni karena ruangan pertunjukan seni adalah ruangan yang paling luas daripada ruangan – ruangan lainnya,. Sedangkan bagian lainnya memiliki atap joglo limasan terutama ruangan lobby atau bagian timur bangunan. Atap joglo limasan berjumlah 2 atap karena untuk estetika fasad bangunan terutama bagian bangunan tersebut adalah bagian depan bangunan dan bagian akses masuk bangunan maka harus terlihat indah dan memiliki nilai estetika yang tinggi karena akan dipandang oleh para pengunjung.

Berikut dibawah ini adalah gambar – gambar tampak bangunan pertunjukan seni yang sudah di desain :



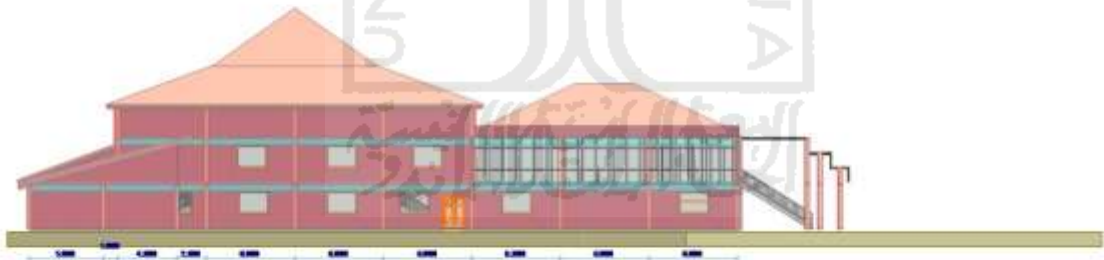
Gambar 5.1 Gambar Tampak 1

Sumber : Penulis



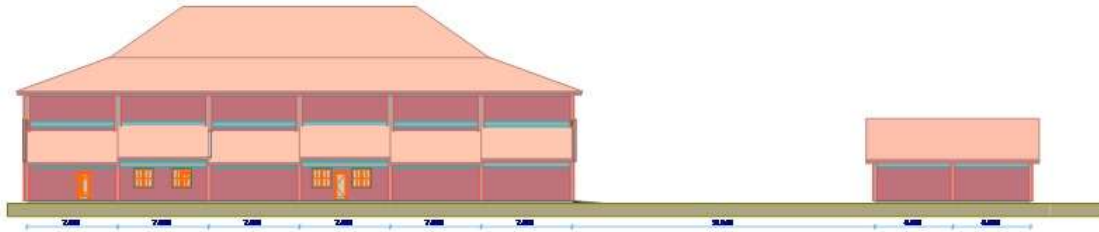
Gambar 5.2 Gambar Tampak 2

Sumber : Penulis



Gambar 5.3 Gambar Tampak 3

Sumber : Penulis



Gambar 5.4 Gambar Tampak 4

Sumber : Penulis

Gambar tampak tersebut menunjukkan bahwa bangunan tersebut memiliki ciri khas tradisional tapi tetap modern. Bangunan tersebut memiliki dinding curtain wall supaya bangunan tersebut memiliki ciri khas bangunan modern. Atap berupa joglo dan joglo limasan untuk memiliki ciri khas tradisional khususnya ciri khas arsitektur tradisional jawa. Bangunan tersebut memiliki warna cat coklat kemerahan supaya memiliki ciri khas tradisonal.

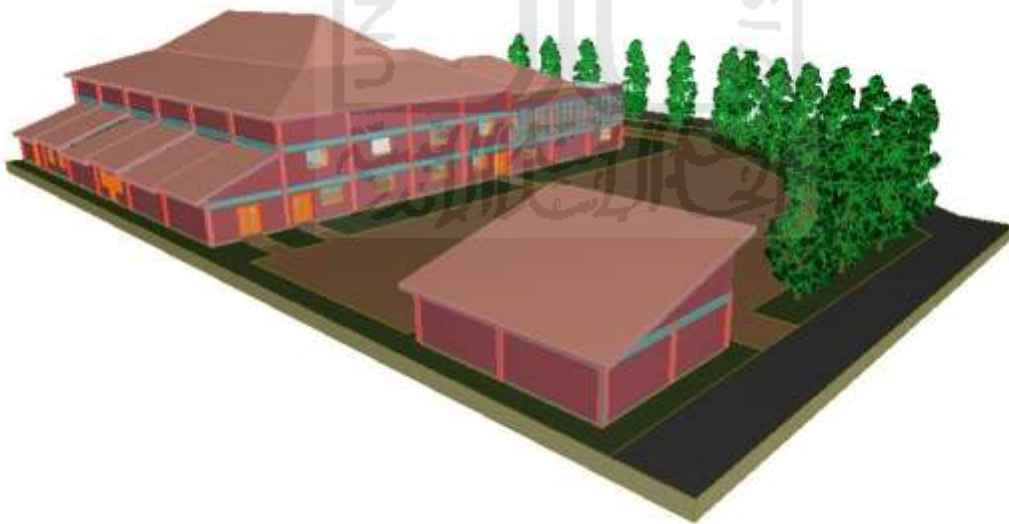
Bagian belakang bangunan atau bagian barat bangunan memiliki atap miring dengan variasi ketinggian yang berbeda. Hal itu supaya bagian bangunan tersebut memiliki estetika yang tinggi dan memiliki keindahan. Walaupun bagian belakang bangunan tapi harus tetap memiliki estetika bentuk bangunan yang tinggi supaya bangunan tersebut sepenuhnya memiliki estetika bentuk yang tinggi.

Berikut dibawah ini adalah gambar – gambar 3D eksterior bangunan pertunjukan seni yang sudah di desain :



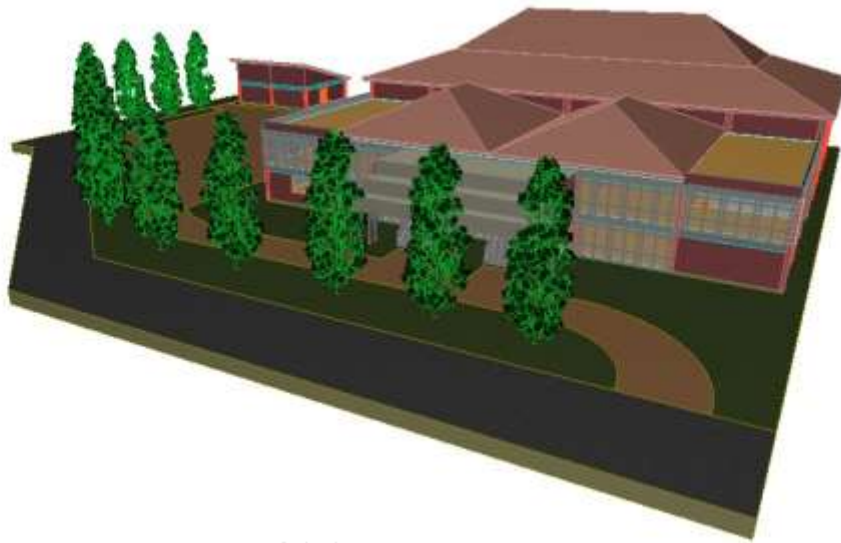
Gambar 5.5 Gambar Eksterior bangunan 1

Sumber : Penulis



Gambar 5.6 Gambar Eksterior bangunan 2

Sumber : Penulis



Gambar 5.7 Gambar Eksterior bangunan 3

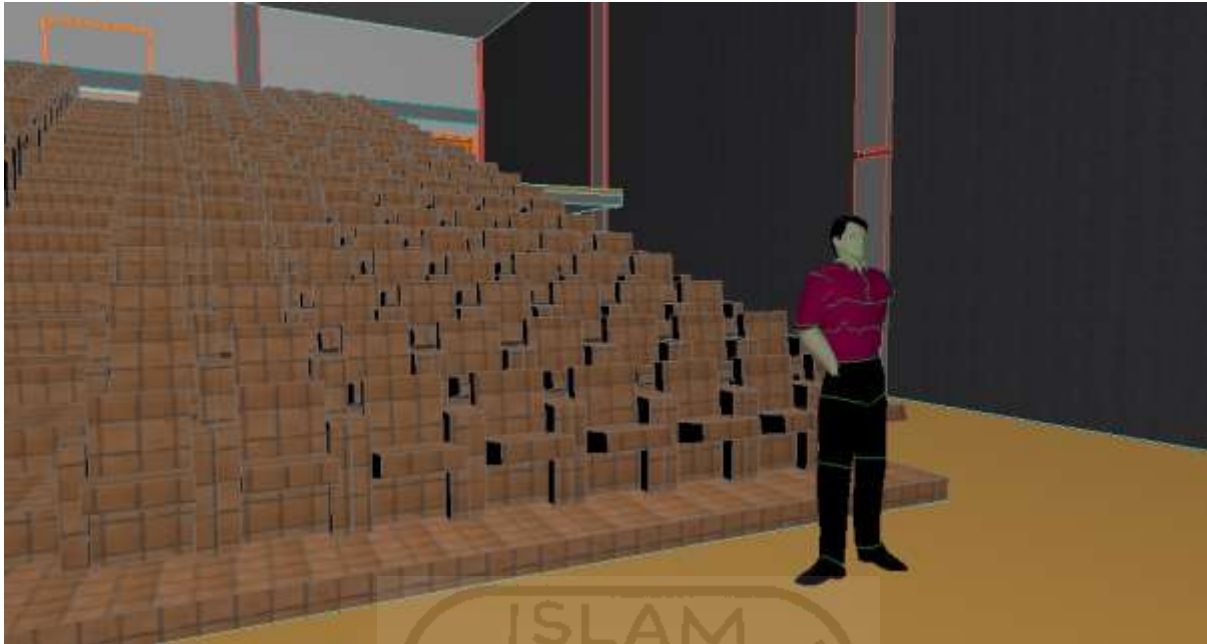
Sumber : Penulis

Dari gambar eksterior tersebut terlihat bentuk bangunan pertunjukan seni memiliki bentuk kotak tapi memiliki variasi bentuk terutama pada atap joglo dan atap joglo limasan yang berbeda supaya memiliki kesan indah, berbeda, dan memiliki fasad dengan estetika yang tinggi. Di bagian barat bangunan juga memiliki variasi atap miring dengan ketinggian yang berbeda supaya memiliki bentuk estetika yang tinggi seperti bentuk atap yang berbeda yang membuat repetisi atau pengulangan bentuk yang berbeda dan teratur.

Tanaman yang dipilih adalah pohon yang memiliki ketinggian yang cukup tinggi supaya serasi dengan bentuk bangunan dan juga sebagai peredam kebisingan dari jalan karena di jalan kebisingan cukup tinggi karena berasal dari kendaraan bermotor. Itu sebabnya pohon – pohon tersebut diletakan di dekat jalan supaya bisa mengurangi kebisingan dari jalan tersebut apalagi bangunan pertunjukan seni harus mengurangi kebisingan dari luar bangunan dengan optimal supaya kebisingan dari luar tidak mengganggu pertunjukan seni yang sedang berlangsung di dalam bangunan tersebut.

Bangunan tersebut diletakkan paling jauh dari jalan supaya bisa terbebas dari kebisingan dari jalan dengan alasan menghindari kebisingan dari jalan.

Berikut dibawah ini adalah gambar – gambar interior bangunan yang ada di bangunan pertunjukan seni tersebut :



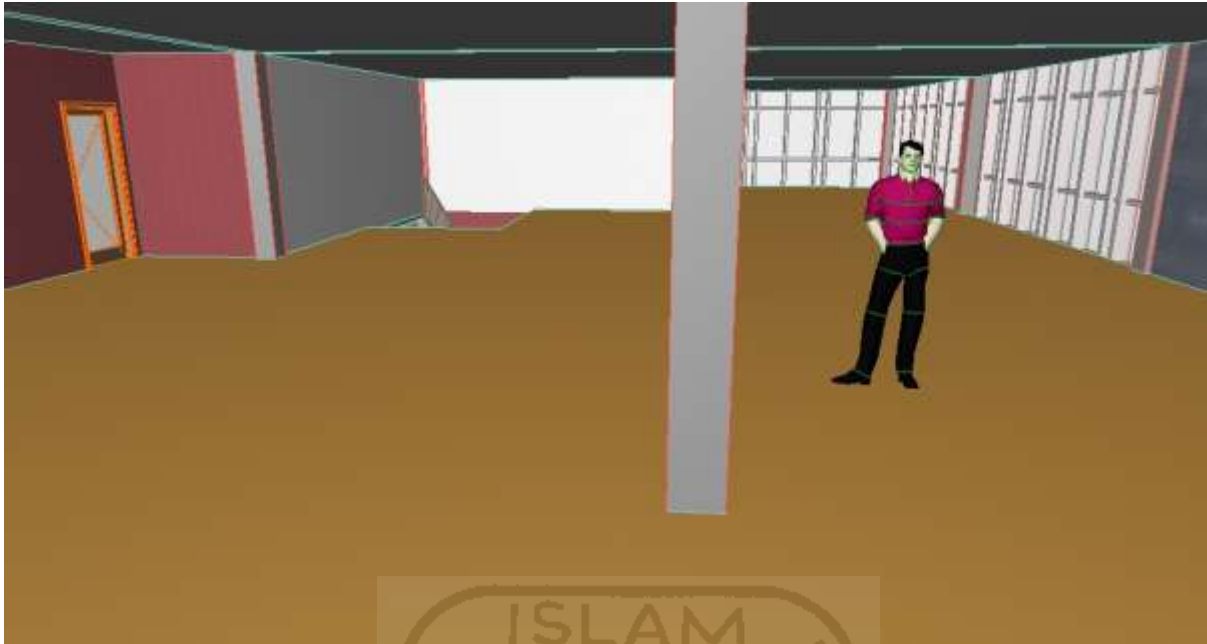
Gambar 5.8 Gambar Interior Bangunan 1

Sumber : Penulis



Gambar 5.9 Gambar Interior Bangunan 2

Sumber : Penulis



Gambar 5.10 Gambar Interior Bangunan 3

Sumber : Penulis

Dari gambar interior tersebut menunjukan bahwa di bagian tempat kursi penonton sudah tertata dengan baik dan benar serta sudah memenuhi kenyamanan visual penonton. Sedangkan di panggung sudah memiliki bentuk dan desain yang sesuai dengan fungsinya sebagai panggung dan mampu menampung orang – orang yang akan melakukan pertunjukan seni. Sedangkan di area lobby sudah mampu menampung orang yang banyak dan memiliki pencahayaan alami yang optimal karena diselubungi oleh curtain wall dan dinding kaca yang memasukan cahaya matahari ke dalam bangunan. Jadi terlihat lebih lapang dan luas di lobby dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung bangunan.

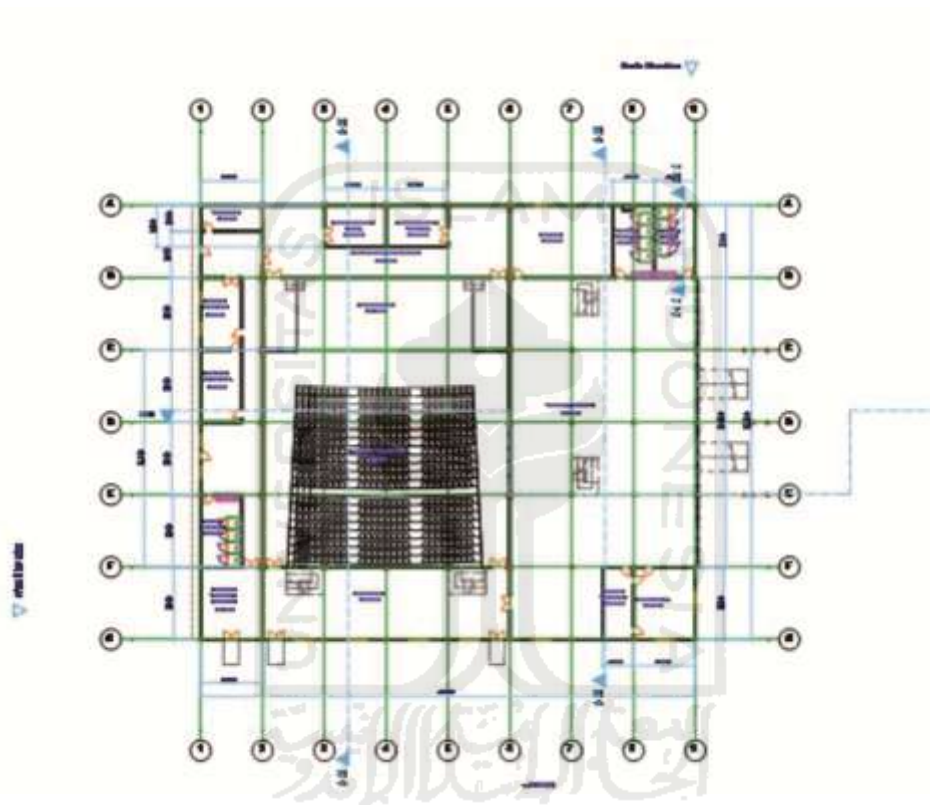
Selain itu, di area lobby menghadap sebelah timur atau matahari terbit dan cahaya matahari terbit menyehatkan karena bisa membunuh mikroba – mikroba jahat di dalam bangunan tersebut dan membuat nyaman pengunjung jika berada di area lobby tersebut.

7. Penataan Ruang – Ruang di Denah

Penataan ruang – ruang denah bangunan harus efisien dengan mempertimbangkan ukuran ruang dan fungsinya. Jika ruangnya berbeda maka fungsi dan besaran ruangnya berbeda pula. Mencari besaran ruang bisa dengan menggunakan asumsi yang mempertimbangkan kapasitas orang yang berada di ruangan tersebut dan lain – lain. selain itu juga bisa dengan melihat standar – standar luas bangunan di Time Saver Standards untuk mencari luasan ruangan – ruangan yang akan didesain sesuai dengan fungsinya.

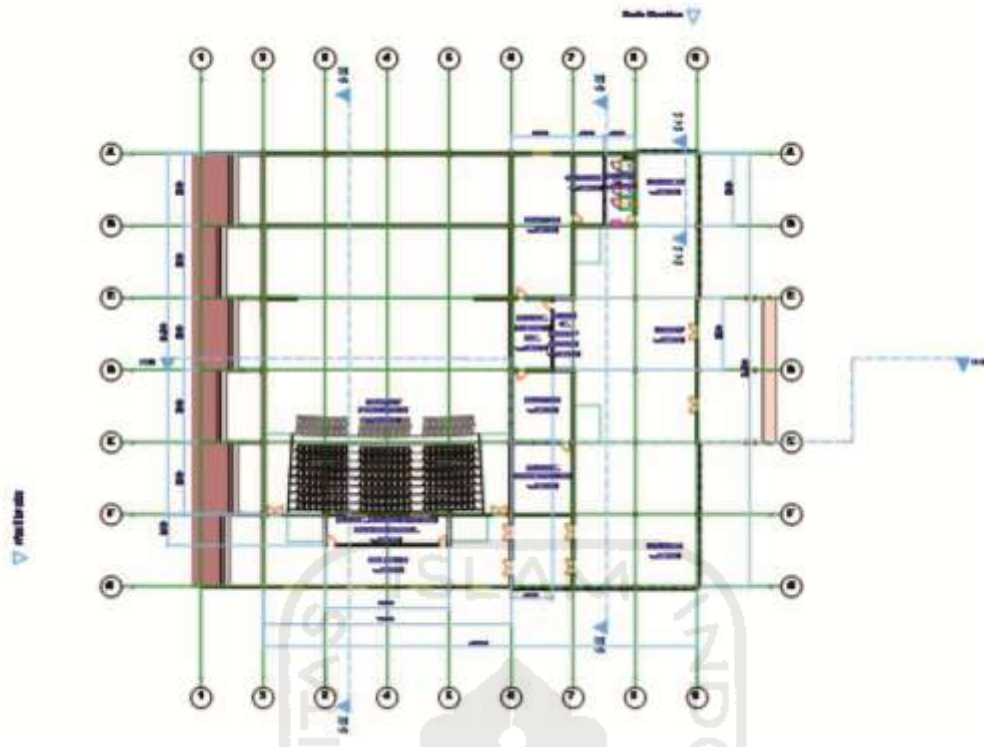
Penataan ruangan – ruangan bangunan di denah menjadi hal yang penting karena bisa berpengaruh pada bentuk bangunan dan peletakan struktur bangunan seperti peletakan kolom struktur bangunan. Penataan ruangan – ruangan harus mempertimbangkan kapasitas, standar, dan fungsi bangunan karena jika mempertimbangkan hal tersebut bangunan tersebut akan lebih efisien dan berfungsi dengan baik.

Berikut di bawah ini adalah gambar – gambar denah bangunan pertunjukan seni yang saya desain :



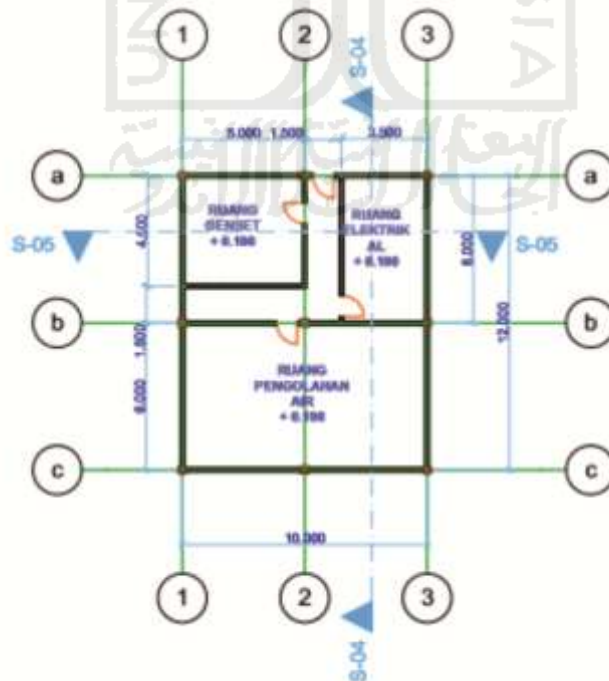
Gambar 5.11 Denah Lantai 1

Sumber : Penulis



Gambar 5.12 Denah Lantai 2

Sumber : Penulis



Gambar 5.13 Denah Gedung Servis

Sumber : Penulis

Gambar di atas menunjukkan penataan – penataan ruangan di denah. Ruangan yang paling besar adalah ruang pertunjukan seni karena ruangan tersebut memiliki kapasitas orang yang besar ditambah dengan kapasitas para pemain yang berada di panggung. Di denah tersebut terlihat kursi – kursi penonton yang jumlahnya mencapai 480 kursi. Jadi kapasitas penonton yang tertampung di ruangan tersebut adalah 480 penonton. Ruangan tersebut sangat besar jadi memakai struktur kolom yang lebih besar karena untuk menahan beban atap yang besar di ruangan tersebut karena ruangan tersebut memiliki atap tersendiri yang besar serta tidak boleh ada penghalang seperti struktur kolom di ruangan tersebut supaya tidak mengganggu penonton. Jadi struktur kolom untuk ruangan tersebut lebih besar daripada kolom di ruangan – ruangan lainnya.

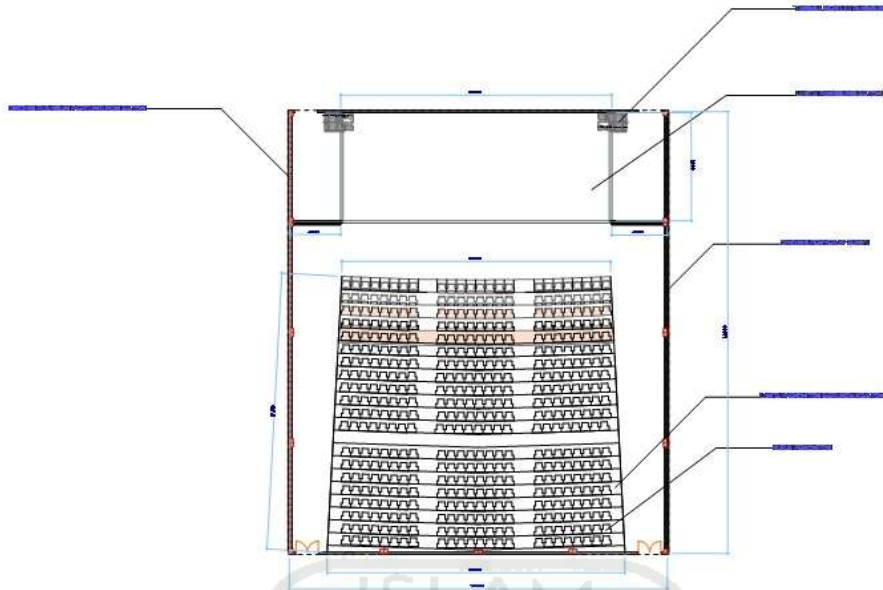
Untuk ruangan – ruangan lainnya dalam mendesain memakai asumsi kapasitas orang dan fungsi ruangan tersebut. Seperti ruangan toilet dengan asumsi jumlah pemakai toilet tersebut kita bisa kira- kira berapa luas ruangan toilet. Ruangan – ruangan lain pun juga memakai asumsi tersebut untuk mendesain ruangan tersebut tapi ada juga dengan menggunakan standar – standar besaran dan luasan ruang sesuai dengan fungsi ruangan tersebut.

8. Desain Ruang Pertunjukan Seni.

Dalam mendesain ruangan pertunjukan seni maka harus diperhatikan dengan matang terutama menyangkut dengan kapasitas penonton dan kenyamanan visual. Untuk kapasitas penonton maka harus didesain dengan benar jumlah kursinya berapa yang bisa ditampung di ruangan tersebut.

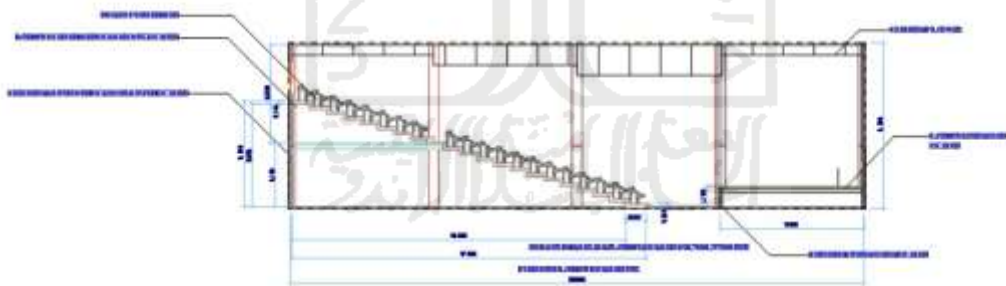
Sedangkan kenyamanan visual maka diperhatikan bentuk lantai berundak untuk penonton dan posisi kursi penonton yang memungkinkan tidak nyaman secara visual. Dengan menggunakan analisis visual maka tempat kursi penonton yang paling ujung terutama paling memungkinkan tidak nyaman ternyata secara dianalisis nyaman secara visual terutama dari paling samping depan sudut penglihatannya kurang dari 60 derajat dan dari paling atas sudut penglihatannya kurang dari 30 derajat jadi ruangan pertunjukan seni tersebut nyaman secara visual.

Berikut adalah gambar denah dan potongan parsial ruangan pertunjukan seni terutama bagian tempat penonton :



Gambar 5.14 Denah Ruang Pertunjukan Seni

Sumber : Penulis



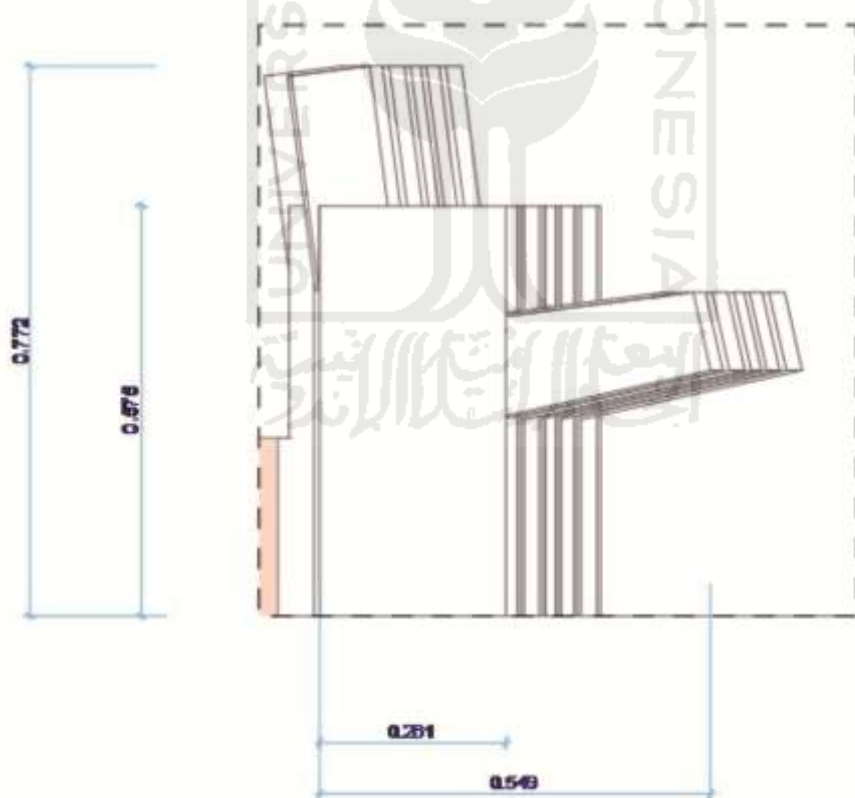
Gambar 5.15 Potongan Ruang Pertunjukan Seni

Sumber : Penulis

Untuk penataan furniture di ruang penonton, furniture tersebut disesuaikan dengan standar kenyamanan tempat duduk teater dan panjang lantai penonton berundak. Hal tersebut harus diperhatikan untuk kenyamanan para penonton jika duduk di kursi penonton. Selain itu, posisi ketinggian kursi penonton dari lantai berundak satu dengan lantai berundak lainnya harus disesuaikan dengan kenyamanan visual. Supaya para penonton di belakang bisa tetap melihat pertunjukan seni tanpa perlu terhalang oleh penonton didepannya.

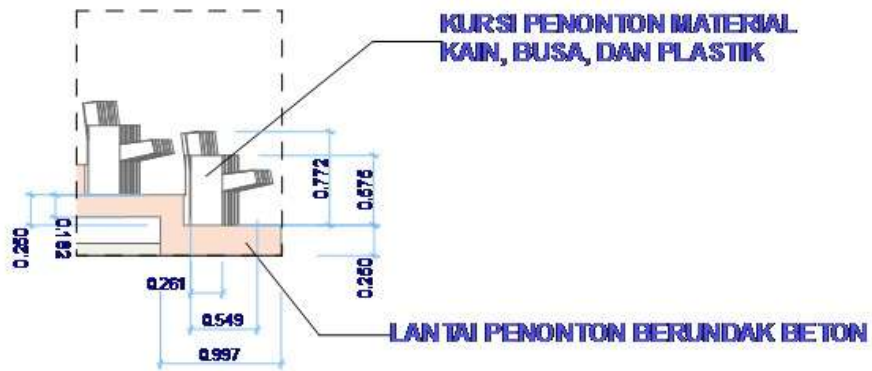
Para penonton yang duduk di kursi penonton harus merasa nyaman baik kenyamanan visual maupun kenyamanan lainnya seperti kursi yang ergonomis untuk penonton yang disesuaikan dengan ukuran tubuh penonton dan standar – standar yang ada di Times Saver Standards untuk menentukan ukuran kursi yang tepat bagi para penonton supaya penonton merasa nyaman.

Berikut gambar di bawah ini adalah detail – detail kursi penonton dan detail furniture kursi penonton pertunjukan seni :



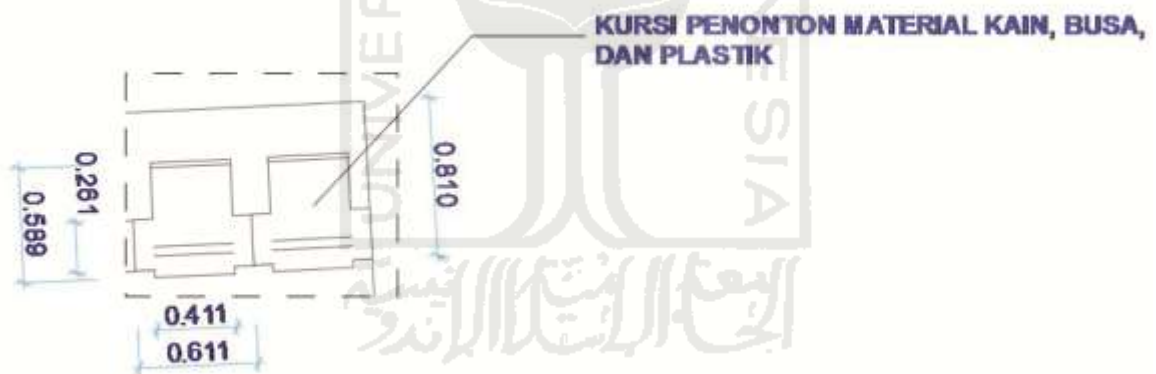
Gambar 5.18 Detail Kursi

Sumber : Penulis



Gambar 5.19 Detail Furniture dan Lantai Penonton Berundak

Sumber : Penulis



Gambar 5.20 Detail Denah Furniture dan Lantai Penonton Berundak

Sumber : Penulis

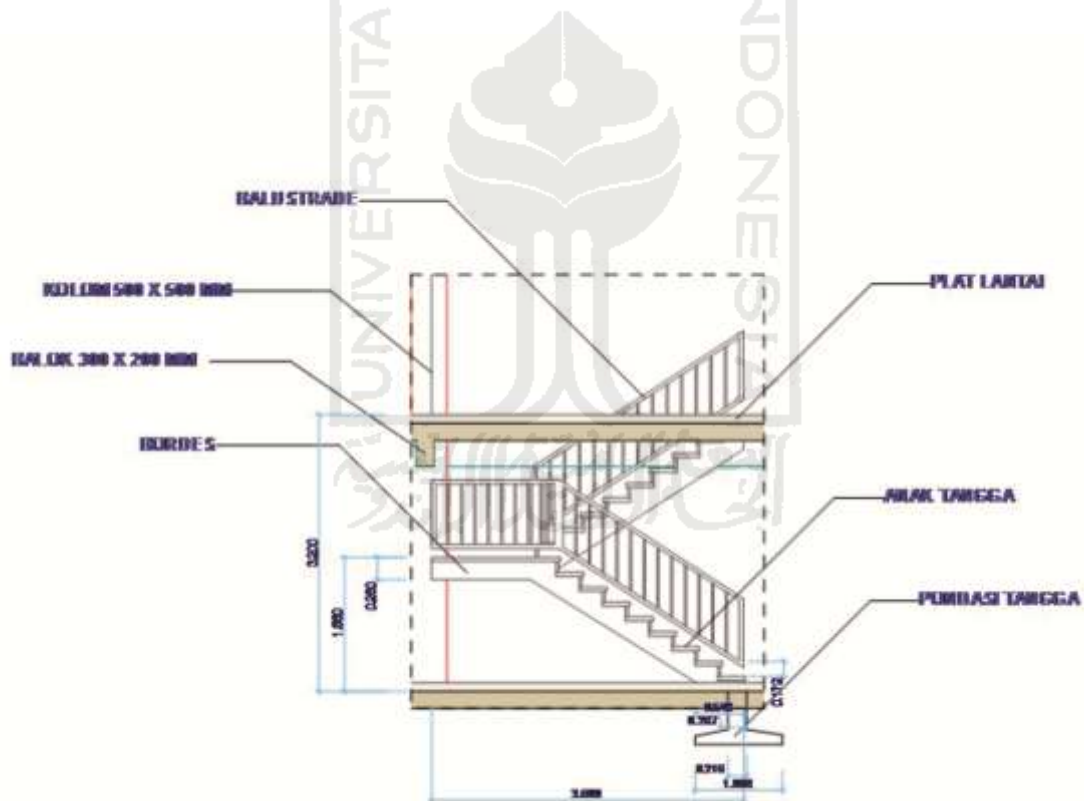
9. Transportasi Vertikal dan Skema Barrier Free Design

9.1 Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal yang dipakai di bangunan ini adalah menggunakan tangga. Jenis tangga di bangunan ini ada 3 yaitu jenis tangga bentuk U sebagai akses lantai 1 dan lantai 2, tangga menerus sebagai akses dari luar bangunan atau drop out penumpang ke lobby yang terletak di lantai 2 dan tanggapan kecil menerus dari lantai ke panggung di ruang pertunjukan seni.

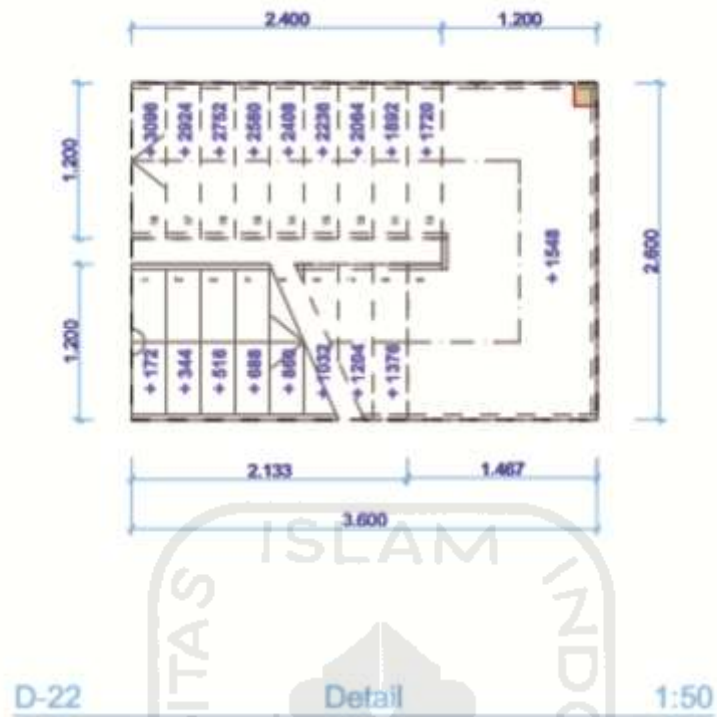
Tangga memiliki fungsi yang beragam di bangunan ini. Selain itu ukurannya pun juga berbeda sesuai dengan fungsinya. Tangga selain berfungsi sebagai transportasi vertikal tapi juga sebagai jalur evakuasi terutama dari lantai atas ke lantai bawah jika terjadi kondisi darurat. Jadi tangga memiliki fungsi ganda selain sebagai transportasi vertikal tapi juga sebagai jalur akses evakuasi ke tempat yang aman.

Berikut di bawah ini adalah gambar detail tangga yang ada di bangunan pertunjukan seni ini :



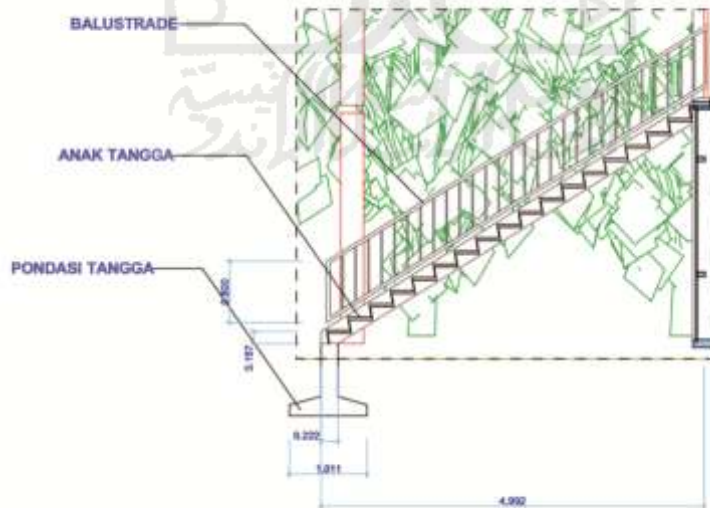
Gambar 5.21 Detail Tangga 1

Sumber : Penulis



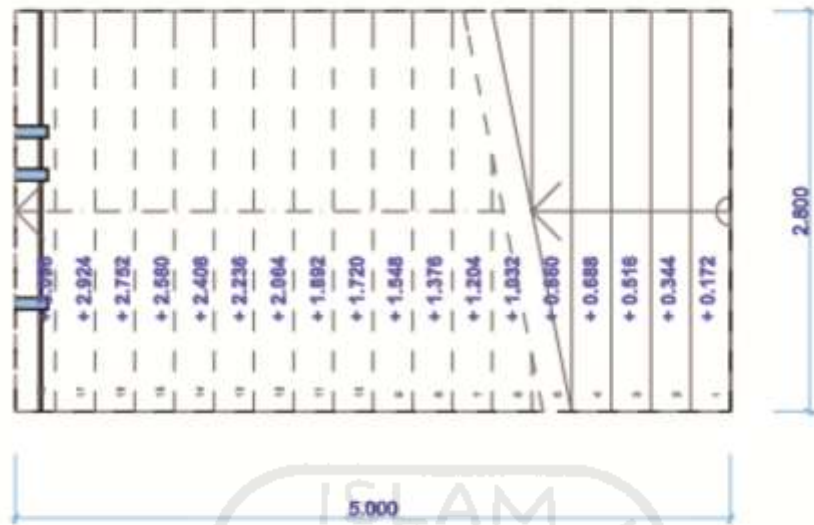
Gambar 5.22 Denah Tangga 1

Sumber : Penulis



Gambar 5.23 Detail Tangga menuju Lobby

Sumber : Penulis



Gambar 5.24 Denah Tangga menuju Lobby

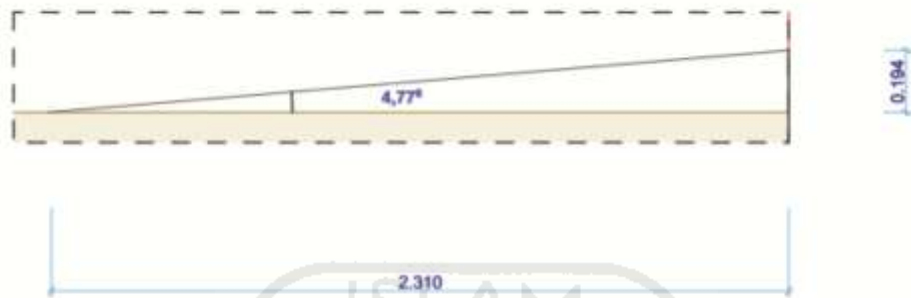
Sumber : Penulis

9.2 Skema Barrier Free Design

Bangunan publik atau umum harus memperhatikan yang disebut sebagai *Barrier Free Design*. Bangunan publik harus bisa diakses oleh semua kalangan terutama kaum difabel. Bangunan akan menjadi bangunan yang baik jika memperhatikan kaum difabel yang harus memiliki kebutuhan khusus. Untuk itu, bangunan harus ramah dengan kaum difabel karena kaum difabel memiliki banyak keterbatasan seperti sulit mobilitas atau pergerakan dan lain – lain.

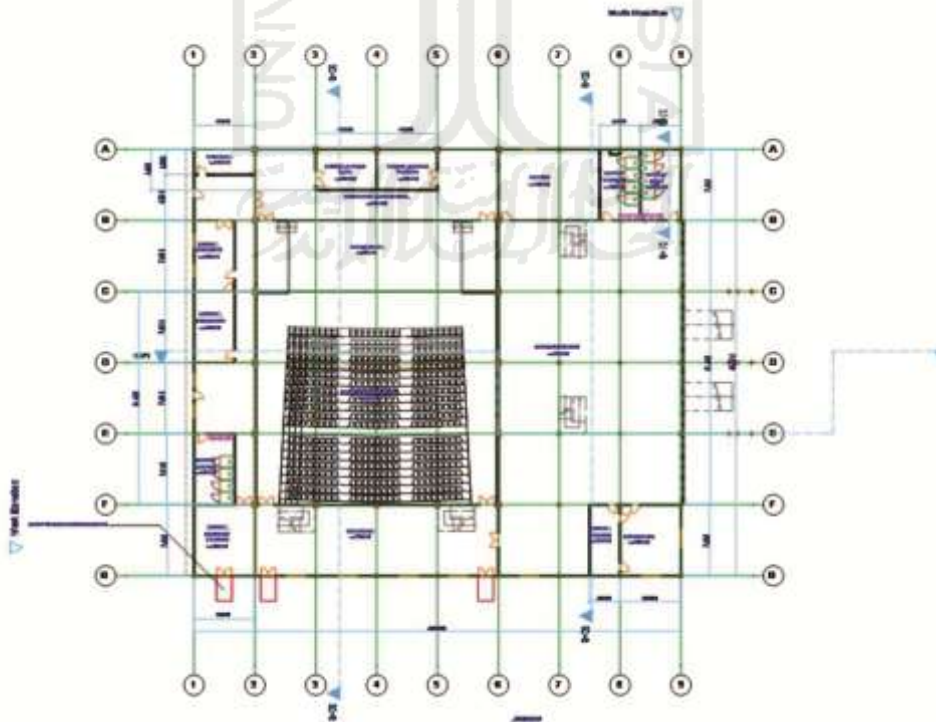
Untuk memenuhi *Barrier Free Design*. Maka bangunan ini memiliki sebuah ramp di tiap pintu keluar bangunan. Hal itu menjadi solusi untuk kaum difabel jika ingin mengakses ke bangunan tersebut. Sebenarnya pintu yang memiliki ramp tersebut adalah pintu keluar setelah acara pertunjukan seni selesai. Tapi bisa menjadi pengecualian untuk kaum difabel maka pintu tersebut bisa menjadi pintu masuk kaum difabel yang ingin menonton pertunjukan seni. Ramp tersebut dirancang landai supaya kaum difabel yang memakai kursi roda bisa mudah mendaki ramp tanpa perlu bantuan. Kemiringan ramp tersebut sekitar 4,77 derajat jadi masih cukup landai.

Berikut di bawah ini adalah gambar detail ramp dan tempat peletakan ramp yang ada di bangunan pertunjukan seni ini :



Gambar 5.25 Detail Ramp

Sumber : Penulis

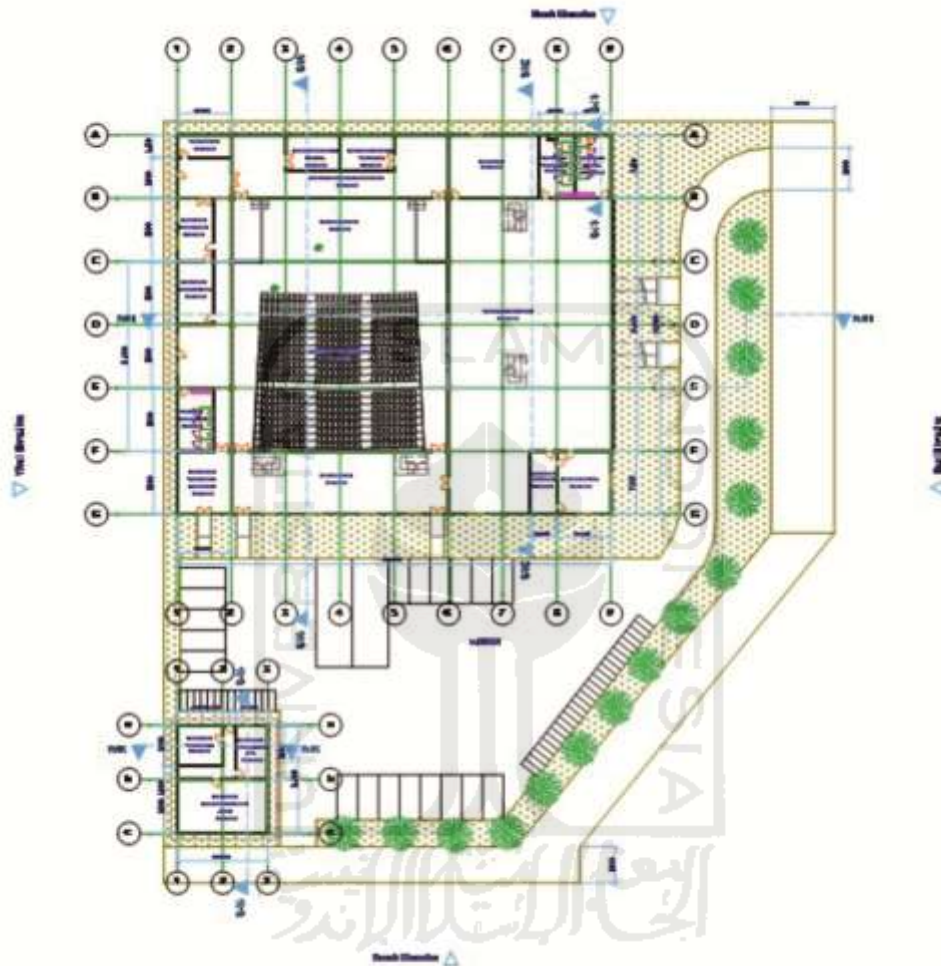


Gambar 5.26 Skema Peletakan Ramp

Sumber : Penulis

10. Penataan Parkir

Bagian bangunan tersebut menyediakan area parkir yang berada di dekat jalan supaya kendaraan yang masuk ke area bangunan tersebut dengan mudah masuk ke area bangunan tersebut dan keluar dari area bangunan tersebut. Seperti pada gambar siteplan di bawah ini :



Gambar 5.27 Gambar Siteplan

Sumber : Penulis

Gambar siteplan di atas menunjukkan bahwa area parkir diletakkan di dekat jalan supaya kendaraan mudah mengakses ke area bangunan tersebut dari masuk ke area bangunan terus menurunkan penumpang di depan bangunan atau menuju area lobby bangunan dan setelah itu bisa memarkir kendaraan di area parkir. Setelah selesai di bangunan bisa keluar dari bangunan langsung ke area parkir dan keluar dari area bangunan secara aman dan mudah.